

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit COVID-19 adalah infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh virus corona baru (*SARS-CoV-2*). Umumnya disebut dengan novel coronavirus 2019 (*nCoV-2019*). Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) menyebut virus corona sebagai 2019 novel coronavirus (2019-*nCoV*) dan sekarang penyakitnya populer dengan istilah coronavirus disease-19 (COVID-19). Virus corona termasuk superdomain biota, kingdom virus. Virus corona adalah kelompok virus terbesar dalam ordo Nidovirales. Semua virus dalam ordo Nidovirales adalah *nonsegmented positive-sense* RNA viruses. Virus corona termasuk dalam familia *Coronaviridae*, sub familia *Coronavirinae*, genus *Betacoronavirus*, subgenus *Sarbecovirus* (Purwanto, 2020).

Diawali dengan penemuan kasus pertama di Wuhan, China yang melaporkan kasus pertamanya lalu makin menyebar ke daerah lain bahkan keseluruhan penjuru dunia. Kasus COVID-19 diibaratkan sebagai bola salju yang makin hari mengalami peningkatan angka positif dari hampir seluruh negara, hingga artikel ini dibuat terdapat lebih dari 205 juta kasus positif dengan 4,33 juta korban meninggal dunia. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia dilaporkan terjadi di Depok pada tanggal 2 Maret 2020, hingga saat ini kasus positif di Indonesia mencapai 3,75 juta dan 112.000 korban meninggal. Provinsi Lampung sendiri jumlah angka positif mencapai 39.446 dengan korban jiwa mencapai 2.665 orang (Aditia, 2021).

Masa inkubasi COVID-19 adalah 1 sampai 14 hari, dan pada umumnya terjadi di hari ke tiga sampai hari ke tujuh. Demam, kelelahan, dan batuk kering merupakan tanda-tanda umum infeksi corona disertai dengan gejala seperti hidung tersumbat, pilek, dan diare pada beberapa pasien. umumnya masa inkubasi berjalan

3 hingga 7 hari. dalam deskripsi periode masa inkubasi yang telah dimodifikasi menjadi 1 hingga 14 hari.

Seseorang yang mengalami memiliki riwayat perjalanan ke negara yang terjangkit. pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala-gejala COVID-19 dan seseorang yang mengalami gejala-gejala, antara lain: demam ($>38^{\circ}\text{C}$); batuk, pilek, dan radang tenggorokan, pneumonia ringan hingga berat. Beberapa penelitian menunjukkan gejala umum yang dapat muncul pada pasien COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Mao et al mendapatkan bahwa 15% pasien akan mengalami gejala umum yang terdiri dari mual/muntah, diare, dan anoreksia. Gejala gastrointestinal pada pasien COVID-19 memiliki prevalensi yang relatif tinggi, dan sering berupa anoreksia, diare, mual/muntah, dan nyeri perut. Beberapa gejala tersebut berhubungan dengan perjalanan COVID-19 yang berat dan juga hasil RNA positif pada sampel tinja. Gangguan fungsi hati juga turut memperberat gejala tersebut sekaligus menjadi penanda perjalanan klinis yang buruk dari COVID-19. (Silangen et al., 2021)

Menurut Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Dr. Abdul Kadir, long COVID bukanlah hal baru dalam pandemi ini. World Health Organization (WHO) sudah meneliti fenomena ini sejak pertengahan tahun 2020. Kejadian long COVID-19 sudah mulai terdeteksi dan diteliti sejak pertengahan tahun 2020. WHO pada bulan September 2020 menyatakan bahwa dari survey yang dilakukan, 35% pasien yang sudah dinyatakan sembuh dari COVID-19 mengaku tidak kembali ke kondisi fisik optimalnya. Di Indonesia, 63,5% pasien penyintas mengalami long COVID-19. Itu artinya lebih dari 2 juta orang mengalami gejala long COVID-19 dan kualitas hidupnya terganggu. Terdapat 2 jenis penyintas COVID-19 yang termasuk sebagai pengidap long COVID. Kedua jenis ini adalah pasca COVID-19 akut dan pasca COVID-19 kronis. Pengidap long COVID-19 akut memiliki gejala menetap selama 4-12 minggu sejak dinyatakan sembuh COVID-19. Sementara pengidap long COVID-19 kronis mempunyai gejala menetap selama 12 minggu atau lebih sejak dinyatakan sembuh COVID-19.

Long COVID-19 adalah kondisi pasca COVID-19 didefinisikan sebagai penyakit yang terjadi pada orang yang memiliki riwayat kemungkinan atau konfirmasi infeksi *SARS-CoV-2* biasanya dalam waktu tiga bulan sejak dinyatakan negative COVID-19, dengan gejala dan efek yang berlangsung setidaknya selama dua bulan. Orang yang mengalami kondisi pasca COVID-19 terkadang menyebut diri mereka sebagai penderita post COVID-19. (WHO 2021)

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (QS. Al-Tagabun (28) :11)

Islam memandang musibah, baik musibah alam atau musibah non alam sebagaimana wabah penyakit atau pandemi. semua yang dialami manusia berupa musibah adalah merupakan ketentuan Allah SWT untuk menguji kesabaran manusia.

Semua yang terjadi di muka bumi ini merupakan ketentuan Allah SWT untuk menunjukkan kepada kita kebesaran-Nya dan supaya kita sebagai manusia tidak merasa angkuh dan sombong karena dengan musibah itu manusia menjadi tidak ada artinya dihadapan Allah SWT.

1.2 Rumusan Masalah

Dari data yang telah saya cari belum ada yang melakukan penelitian ini. Ada yang sudah pernah meneliti penelitian tentang *long COVID-19* tetapi untuk bagian *long COVID-19* gastrointestinal Belum ada yang pernah meneliti. Jurnal rujukan saya menggunakan jurnal *long COVID-19* dengan Judul The Post-acute COVID-19 Syndrome (*long COVID*). Penulis yaitu Issa Al-Jahdhami¹, Khalid Al-Naamani and Adhra Al-Mawali. Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian saya yaitu jurnal tersebut membahas *long Covid-19* secara umum sedangkan penelitian saya membahas *long Covid-19* secara spesifik dengan gejala gastrointestinal.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pasien dengan gejala gastrointestinal di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat ?
2. Bagaimana gambaran pasien dengan komorbid GERD pasien *long COVID-19* di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat ?
3. Bagaimana gambaran pasien *long COVID-19* dengan gejala gastrointestinal menurut pandangan islam ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran pasien *long COVID-19* Dengan Gejala Gastrointestinal di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
2. Mengetahui gambaran pasien dengan komorbid GERD pasien *long COVID-19* Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
3. Mengetahui gambaran pasien long COVID-19 dengan gejala gastrointestinal menurut pandangan islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi pasien, sebagai bahan informasi mengenai post COVID-19 dengan gejala gastrointestinal sehingga bermanfaat bagi pasien di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
2. Bagi masyarakat. penelitian ini dapat menjadi pengetahuan untuk melakukan penanganan dengan benar mengenai penyebaran COVID-19.
3. Bagi peneliti, dapat mengetahui tingkat terkena COVID-19 dengan gejala gastrointestinal pada pasien di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat.